

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah bentuk keindahan yang diciptakan dari inspirasi kehidupan. Keindahan karya sastra dapat menyenangkan pembacanya, menarik dan dapat memberikan hiburan (Magdalena *et al.*, 2022). Sastra dapat menjadi buku yang memuat pandangan, peras karya sastra merupakan produk psikologi aan, ide-ide, pemikiran dan semua kegiatan manusia. Sastra yang lahir dari jiwa pengarangnya, muncul melalui proses perenungan yang panjang tentang hakikat hidup dan keberadaannya. Melalui karya sastra, sastrawan menyampaikan pandangannya terhadap kehidupan disekitarnya. Menghargai karya sastra artinya menangkap nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra (Rokhmansyah, 2014).

Dewasa ini dapat disaksikan percampuran unsur budaya sebagai model kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena dengan adanya sarana komunikasi yang maju dan modern, jarak tidak lagi menjadi kendala dalam proses komunikasi. Selain itu, keterbukaan ini menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai suatu masyarakat atau bangsa. Begitu pula dengan perkembangan karya sastra yang terus mengikuti arus globalisasi dan beragamnya budaya masyarakat pada masanya, sehingga fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi di masyarakat dapat diungkapkan dan disajikan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan pengungkapan jiwa manusia melalui bahasa dengan cara mengungkapkan pandangan pengarang tentang kehidupan nyata, imajinasi asli

pengarang, tidak ada berhubungan dengan kehidupan nyata atau dunia nyata dan mungkin kombinasi keduanya.

Karya sastra merupakan bentuk kehidupan masyarakat yang bisa diapresiasi, dimanfaatkan, dan dipahami dengan masyarakat. Karya sastra muncul di masyarakat sebagai hasil ekspresi kehidupan, peristiwa, dan pengalaman pengarangnya secara penuh perasaan (Rosmila *et al.*, 2020). Melalui karya sastra dapat diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan kesejarahan, pandangan hidup, keyakinan, pemahaman, serta nilai-nilai yang sejatinya merupakan bagian dari identitas bangsa (Stalis *et al.*, 2022). Sebuah karya sastra terlahir melalui pengalaman jiwa pengarang dari suatu kejadian atau permasalahan yang menarik, timbul ide dan imajinasi serta diungkapkan dalam wujud tulisan (Wicaksono, 2017).

Karya sastra yang menyajikan cerita yang kompleks yaitu novel. Karya sastra novel adalah karya seorang pengarang yang berbentuk fiksi yang menggambarkan berbagai aktivitas kehidupan nyata dalam keadaan tertentu. Novel biasanya menceritakan interaksi manusia dengan lingkungannya (Rokhmansyah *et al.*, 2018). Novel juga menonjolkan watak dan sifat perilaku pada setiap tokoh yang berada dalam novel. Ada berbagai bentuk novel yang dapat dikaji dari berbagai aspek yaitu tentang kepribadian kreatif tokoh utama, isi cerita, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan

penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh ini yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2010). Tokoh utama dalam novel ini adalah Binta, Binta merupakan seorang mahasiswi jurusan ilmu komunikasi yang tinggal hanya berdua bersama ibunya yang sakit skizofrenia yang membuat dirinya harus menutup diri dari lingkungannya. Peneliti menyimpulkan bahwa Binta merupakan tokoh utama sesuai dengan definisi di atas bahwa tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dibanding tokoh lainnya yaitu Nugraha, Cahyo, Mama, Sinta dan Biru.

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu-kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi (Alwisol, 2017). Psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis kepribadian yang terkandung dalam karya sastra (Aswandi, 2017). Dalam kaitannya dengan sastra, psikologi adalah ilmu penolong yang bermakna karena dari proses mempelajari karya sastra dapat diambil hikmah dan hukum-hukum psikologi. Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mengkaji aspek kejiwaan dan menyangkut kepribadian manusia

Teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Sigmund Freud. Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia (Minderop, 2013). Teori kepribadian psikoanalisis Freud memandang manusia cenderung pada alam bawah sadarnya.

Kepribadian seseorang menurut Freud digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga bagian itu memiliki peran yang berbeda, namun dari perpaduan ketiga bagian tersebut kepribadian seseorang dapat terlihat. Teori psikoanalisis memberikan adanya dorongan bawah sadar yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

Landasan penelitian dalam psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya pandangan bahwa karya sastra merupakan produk psikologi dan pemikiran pengarangnya dalam keadaan setengah sadar atau bawah sadar setelah diungkapkan secara jelas dalam bentuk sadar. Antara sadar dan tidak sadar selalu mewarnai proses imajinatif pengarangnya. Kekuatan sebuah karya sastra dapat dilihat sejauh mana pengarang mampu mengungkapkan ekspresi mental bawah sadar dalam karya sastranya. Kedua, meneliti psikologi sastra selain mengkaji psikologi kepribadian tokoh, serta aspek ideologi dan emosional dalam proses penciptaan karya (Wandira *et al.*, 2019).

Karya sastra yang dikaitkan dengan psikologi penting untuk diteliti, sebab menurut Wellek & Austin (1993) bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Setiap tokoh yang ditampilkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupannya.

Baik sastra maupun psikologi sama-sama membahas permasalahan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Keduanya menggunakan

pengalaman manusia sebagai bahan penelitian. Pendekatan psikologis dianggap penting bila digunakan dalam kajian sastra (Endraswara, 2008). Karena karya sastra mengandung aspek psikologis yang sangat kaya, maka analisis psikologis terhadap karya sastra patut mendapat perhatian lebih. Memahami tokoh-tokoh dalam sebuah novel berarti pembaca dapat mengetahui bahwa ada berbagai wujud manusia dengan kepribadian yang berbeda-beda.

Rintik Sedu merupakan salah satu penulis di Indonesia yang digemari oleh anak muda karena menerbitkan novel-novel percintaan dan juga kehidupan yang bermakna dan *relate* dengan berbagai kehidupan sehari-hari. Rintik Sedu merupakan nama pena dari seorang penulis bernama Nadhifa Allya Tsana. Dalam karirnya Rintik Sedu telah menerbitkan beberapa novel dimana terdapat dua karya novel Rintik Sedu yang diangkat menjadi sebuah film. Salah satunya yaitu novel *Kata* karya Rintik Sedu. Novel ini memiliki perbedaan dengan novel karya Rintik Sedu yang lainnya yang dimana novel *Kata* memperlihatkan latar belakang keadaan tokoh mengapa Tokoh Utama mempunyai kepribadian yang berbeda dari wanita seusianya.

Pemilihan novel *Kata* karya Rintik Sedu sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahai aspek-aspek kepribadian tokoh utama sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Tokoh Utama memiliki kepribadian yang bisa di teliti menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud karena kepribadian tokoh utama berbeda dengan anak perempuan seusianya. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya. Novel *Kata* karya Rintik Sedu menceritakan tentang tokoh Binta, Nugraha, dan Biru yang saling melatarbelakangi atau tidak menunjukkan kejujuran secara langsung

dan berbicara. Permasalahan yang terjadi di dalam novel ini adalah adanya bentuk kepribadian tokoh yang tersembunyi dan memiliki konflik tokoh baik internal maupun eksternal pada setiap Tokoh Utama.

Novel ini sangat kental dengan pengalaman tokoh yang mampu mengaduk emosi pembacanya. Membaca novel ini merupakan upaya penulis untuk berbagi pengalaman hidup yang berbeda. Beberapa peneliti terdahulu juga telah mengkaji novel ini dari berbagai sudut seperti nilai pendidikan, nilai sosial, analisis konflik batin tokoh utama, namun belum ada yang menganalisis menggunakan teori analisis Sigmund Freud. Faktor psikologis tokoh utama yang menonjol di novel ini membuat pendekatan psikologi sastra dirasa sangat pas digunakan untuk meneliti hal ini. Kepribadian dan keadaan tokoh yang berusaha berjuang di kondisinya yang sulit bisa dikaji dengan menggunakan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

Berdasarkan paparan tersebut dan karena dorongan untuk menemukan psikologi dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu secara mendalam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Kata* Karya Rintik Sedu: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimanakah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu yang meliputi Id, Ego, Superego?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu yang meliputi Id, Ego, Superego.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, peneliti berharap penelitian ini dapat membawa banyak manfaat bagi banyak orang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu sastra khususnya bidang analisis novel dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu juga dapat memberikan wawasan kepada pembaca sehingga membantu mereka memahami tokoh-tokoh dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini dapat menjadi bacaan yang membantu meningkatkan pemahaman pembaca mengenai analisis tokoh, kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta diharapkan dapat menjadi sumber bahan ajar alternatif dalam studi sastra.